

**KLUSTER PENGABDIAN MASYARAKAT
BERBASIS PROGRAM STUDI**

**USULAN PROPOSAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BAGI GURU BAHASA
MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

Nama Lengkap	Risnawati, M.Pd.
NIP	197405231999032002
NIDN	2023057402
Jabatan Fungsional	Lektor Kepala/IVa
Sebagai	Ketua

Nama Lengkap	Rossi Delta Fitrianah, M.Pd.
NIP	198107272007102004
NIDN	2027078101
Jabatan Fungsional	Lektor/IIIC
Sebagai	Anggota

Nama Lengkap	Ernawati, M.Pd.
NIP	197909222007102002
NIDN	2022097902
Jabatan Fungsional	Lektor/IIIC
Sebagai	Anggota

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BAGI GURU BAHASA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN REJANG LEBONG
Ketua Tim a. Nama Lengkap b. NIP/NIDN c. Pangkat/Golongan d. Jabatan Fungsional e. Fakultas/Jurusian f. Bidang Keahlian g. Telp/Fax/E-mail h. Sinta Author ID i. Scopus Author/H-Indeks	: Risnawati, M.Pd. : 197405231999032002/ 2023057402 : Pembina / IVa : Lektor Kepala : Tarbiyah dan Tadris : Kependidikan/Pengajaran : 082179157165 / rисnawati@iainbengkulu.ac.id : 6754507 : -
Peneliti Anggota	: 2 Orang
Nama Anggota 1 NIDN	: Rossi Delta Fitrianah, M.Pd. : 198107272007102004
Nama Anggota 2 NIDN	: Ernawati, M.Pd. : 2022097902
Nama Mahasiswa 1 NIM	: Anandia Erianti Zulhijah : 1811230081
Nama Mahasiswa 2 NIM	: Sukma Virginita : 1811230130
Biaya yang Diusulkan	: Rp. 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah)
Luaran Wajib yang Dijanjikan	: 1. Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2. Penerbitan Buku ber-ISBN

Bengkulu, 02 Maret 2022

Menyetujui,
Ketua LPPM,

Mengetahui,
Ketua Tim Pengabdian,



Dr. Suhirman, M.Pd.
NIP. 196802191999031003

Risnawati, M.Pd.
NIP. 197405231999032002

RINGKASAN

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini terdiri atas pelatihan, pendampingan, dan penggarapan buku sistem pembelajaran sebagai keseluruhan pedoman penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Digunakan beberapa metode, yaitu pembelajaran klasik dan dialog yang terdiri atas tahap-tahap: (1) presentasi elemen struktur penulisan proposal, (2) presentasi elemen teknis pengerjaan penelitian, (3) penerapan konsultasi penulisan PTK, (4) pembantuan pengerjaan penelitian, dan (5) penulisan laporan akhir penelitian. Tahap pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para guru bahasa di tempat penelitian tentang PTK. Hasil penelitian diarahkan untuk berperan sebagai: (1) panduan pemutakhiran sistem pembelajaran di kelas, (2) usulan sistem pembelajaran, dan (3) tambahan angka kredit sebagai alat penunjang karir. Setelah pelaksanaan tahap pelatihan dan pendampingan, para guru selaku peserta akan mempunyai satu PTK per semester yang bisa dimanfaatkan menjadi penambah nilai SKP berupa alat penunjang prestasi kinerja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Profesionalitas kinerja semestinya dimiliki oleh setiap guru bahasa agar kualitas pendidikan yang mumpuni dapat diraih. Hal tersebut dapat diwujudkan oleh pendidik yang berkualitas kinerjanya. Salah satu upaya pemerintah dalam menghasilkan pendidik ideal tersebut adalah dengan memberlakukan program sertifikasi guru sebagaimana diatur pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7 menegaskan peranan guru dan dosen sebagai profesi dengan bidang pekerjaan khusus dan harus dikerjakan atas dasar profesionalisme. Salah satu prinsip profesionalisme yang perlu dicermati, yaitu pendidik harus memenuhi kebutuhan kompetensi yang serasi dengan bidang tugasnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan yang efektif dalam membantu pengembangan kompetensi pendidik.

Pelatihan dan pendampingan dalam rangka pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan cara pemberian umpan balik terhadap model pembelajaran yang diterapkan sehari-hari saat pengajaran. Pendidik didorong untuk bisa memakai beragam model pembelajaran agar peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terlihat.

Bentuk pelatihan dan pendampingan dipilih menjadi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) agar pendidikan semakin maju. Banyak guru bahasa di sekolah menengah atas yang tidak percaya diri untuk membuat karya tulis berbentuk PTK dan masih berkutat pada sistem

pembelajaran biasa. Hal tersebut kemungkinan besar karena rendahnya pemahaman guru terhadap kemajuan teknologi.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menerangkan tuntutan guru profesional dalam pemenuhan empat kompetensi pokok: (1) pedagogi, (2) profesional, (3) sosial, dan (4) pribadi. Keempat poin tersebut memunculkan berbagai kompetensi utama yang harus guru punyai: (1) pengembangan kurikulum pembelajaran terkait bidang tugasnya, (2) penyelenggaraan aktivitas pembelajaran berkualitas, (3) pembuatan materi pembelajaran kaya kreasi, serta (4) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Undang-undang tersebut disusul oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2006 tentang Standardisasi Pendidikan. Ditambah pula dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit. Kebijakan-kebijakan itu menegaskan tugas guru yang lebih dari sekadar mengajar. Guru juga wajib melaksanakan serangkaian langkah strategis dalam rangka menaikkan kualitas diri dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, guru sebenarnya berfungsi dan berperan lebih kompleks dari sekadar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, guru seharusnya melaksanakan serangkaian langkah strategis: (1) perbaikan diri lewat aktivitas pendidikan dan pelatihan fungsional serta aktivitas berkelompok guru, (2) penerbitan ilmiah hasil penelitian, inovasi konsep, dan/atau buku paket pembelajaran, serta (3) penciptaan karya inovatif.

PTK menuntut guru bahasa untuk dapat melakukan beberapa hal sekaligus, antara lain penelitian, penulisan, dan pengembangan keprofesian secara berkesinambungan. Menurut Muslich (2009), PTK membuka kemungkinan perbaikan kinerja lewat penyelesaian permasalahan pembelajaran karena PTK memposisikan guru selaku peneliti sekaligus selaku agen perubahan. Beberapa pakar juga merekomendasikan pelaksanaan PTK oleh karena besarnya manfaat yang dihasilkan bagi guru, siswa, dan pendidikan secara keseluruhan.

Alasan utama keharusan pelaksanaan PTK adalah untuk meningkatkan kesan dan kompetensi profesional guru (Wiriaatmadja, 2008). Kompetensi pedagogi termasuk kompetensi pokok yang wajib guru kuasai. Menurut kompetensi pedagogi, guru seharusnya melakukan tindakan reflektif agar kualitas pembelajaran meningkat. PTK dapat mencerminkan dan meningkatkan model pembelajaran. Oleh sebab itulah, guru dituntut untuk menguasai PTK.

Menurut Hopkins (2008), definisi PTK adalah “*...a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (in-cluding educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out.*” Pada ranah pendidikan, kalimat tersebut mengartikan PTK sebagai bentuk refleksi diri yang pendidik lakukan dalam rangka mengasah sifat rasional dan meluaskan pemahaman atas kondisi praktik pembelajaran yang dilaksanakan. PTK merupakan studi dalam rangka perbaikan pengalaman kerja maupun diri sendiri dengan terstruktur, terencana, dan introspeksi (Kemmis dan Mc. Taggart, 2009).

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah sebuah penelitian praktis yang guru lakukan untuk melakukan tindakan reflektif sehingga praktik pembelajaran atau pendidikan dapat diperbaiki. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Direktorat Tenaga Kependidikan menetapkan beberapa prinsip berikut.

1. Tindakan dan observasi dalam proses penelitian tidak menyulitkan kegiatan utama, seperti dilarang mengorbankan aktivitas pembelajaran.
2. Masalah penelitian yang diteliti bersifat mengkhawatirkan dan terkait dengan tanggung jawab guru secara profesional.
3. Metode penghimpunan data yang dipakai tidak menghabiskan waktu lama sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran.

4. Metodologi penelitian yang dipakai harus direncanakan dengan baik agar rumusan tindakan dalam hipotesis dapat diuji di kenyataan.
5. Permasalahan yang dikaji harus realistik, atraktif, dapat ditangani, dan dalam kuasa peneliti untuk melaksanakan perubahan.
6. Peneliti wajib mematuhi tata krama dan etika penelitian beserta petunjuk-petunjuk umum yang berlaku.
7. Kegiatan PTK sesungguhnya adalah kegiatan berkesinambungan sebab sepanjang waktu terdapat tuntutan untuk pertumbuhan dan pengembangan.
8. Walaupun kelas adalah tanggung jawab guru, PTK meninjau dalam perspektif misi sekolah (lebih luas dari sekadar konteks kelas).

PTK dapat dimulai dari masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Pelatihan dan pendampingan penyusunan PTK ini dilaksanakan dalam rangka membantu para guru untuk berlatih membuat karya tulis yang juga berguna sebagai syarat penilaian dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

B. PERUMUSAN MASALAH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan membina guru bahasa di Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Rejang Lebong. Digunakan buku model pembelajaran untuk pelatihan dan pendampingan para guru untuk pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan mengacu kepada pentingnya PTK, penguatan kompetensi SDM para guru dianggap perlu diperhatikan civitas akademika di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

UIN FAS Bengkulu mempunyai tanggung jawab moral untuk turut mengembangkan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik, khususnya guru Madrasah Aliyah dibawah naungan Kemenag. Berikut adalah permasalahan yang menjadi fokus kegiatan PKM ini.

1. Bagaimana cara agar guru mengerti pentingnya pelaksanaan PTK?
2. Bagaimana cara agar guru mampu menyusun laporan PTK dengan memakai beragam sistem pembelajaran?

C. TUJUAN KEGIATAN

Berikut tujuan-tujuan diadakannya kegiatan PKM ini.

1. Pengenalan PTK serta manfaat yang akan diperoleh dalam memahami dan melakukan PTK.
2. Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun PTK dengan memakai beragam sistem pembelajaran.

D. MANFAAT KEGIATAN

Berikut manfaat-manfaat yang diperoleh dari kegiatan PKM ini.

1. Pemahaman guru tentang PTK meningkat, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Para guru berkompeten dalam membuat karya tulis berupa PTK sehingga mereka sekaligus dapat memenuhi syarat penilaian dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

E. TARGET DAN LUARAN

Berikut target dan luaran dalam kegiatan PKM ini.

1. Peningkatan peran UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam memecahkan masalah kependidikan yang terjadi dimasyarakat, khususnya guru bahasa di Madrasah Aliyah.
2. Peningkatan kemampuan guru madrasah aliyah dalam melakukan PTK dengan menggunakan model pembelajaran.
3. Publikasi di jurnal nasional terakreditasi Sinta dan penerbitan buku ber-ISBN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Karya pengembangan profesi adalah bagian dari portofolio dalam jabatan sertifikasi guru, dirujuk dari Peraturan Mendikbud Nomor 18 Tahun 2007. Keseluruhan portofolio tersebut meliputi publikasi buku, penulisan artikel jurnal/buletin/majalah, review buku, membuat persoalan ujian nasional, penyusun modul/buku paket lokal, pencipta media pembelajaran, penulis Laporan PTK, pencipta karya seni, dan sebagainya.

Kebijakan tersebut mengimplikasikan penelitian sebagai kegiatan vital bagi guru. Namun, tidak semua guru paham dan berkenan melaksanakannya. Kegiatan penelitian masih dianggap belum penting bagi sebagian besar guru. Hal tersebut tampak dari sekolah yang jarang ataupun belum mencantumkan penelitian di dalam rencana program kerja.

Secara sadar maupun tidak, guru sesungguhnya senantiasa meninjau perkembangan siswa dengan pengamatan, penyampaian motivasi, dan pemberian stimulasi agar potensi siswa semakin baik. Namun, hasil peninjauan tersebut tidak terdokumentasikan dengan teratur. Apabila rangkaian kegiatan tersebut didokumentasikan dari pengumpulan hingga penyajian, akan menghasilkan data yang dapat dijadikan sebuah penelitian.

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Classrom Action Research adalah Bahasa Inggris dari PTK dan didefinisikan sebagai penelitian dalam kelas dengan pelaksanaan tindakan oleh guru sendiri secara reflektif untuk memperbaiki kinerja pribadi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kurt Lewin pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas pada 1946. Selanjutnya, berbagai definisi PTK diperluas oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan lain-lain.

Pada bidang profesi guru, PTK memperhatikan suatu kegiatan pembelajaran yang diberi tindakan terencana dalam rangka pemecahan permasalahan atau peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas tersebut. Tindakan terencana itu dilakukan atas dasar arahan guru dan kemudian dikerjakan siswa.

Kasihani (1999), berpendapat bahwa PTK adalah penelitian praktis dalam rangka koreksi kelemahan pembelajaran di kelas dengan cara pelaksanaan serangkaian tindakan. Usaha pemberian tindakan ditujukan sebagai penelusuran solusi atas masalah-masalah yang guru alami saat bertugas sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, permasalahan yang ditelusuri solusinya harus merupakan masalah yang guru alami di kenyataan.

Karakter khusus penelitian tindakan adalah keberadaan intervensi atau tindakan yang sudah ditentukan untuk koreksi kinerja secara nyata. Menurut Elliot (1982), “The fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge.” Secara sistematis, PTK terbagi atas tiga kata: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan aktivitas observasi objek tertentu sesuai prosedur dalam rangka memperoleh data dan meningkatkan mutu. Tindakan merupakan kesengajaan perlakuan yang didasari tujuan tertentu. Kelas merupakan tempat sekelompok siswa dengan guru yang sama saat pemberian pembelajaran (Suyadi, 2012:18).

Secara terminologi, terdapat tiga istilah terkait PTK: penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan perlakuan tertentu dengan penggunaan metode untuk pemecahan permasalahan. Tindakan adalah perlakuan yang dilakukan guru dalam rangka perbaikan mutu. Kelas adalah lokasi perlakuan berlangsung (Sanjaya, 2010:25).

Berdasarkan pemahaman-pemahaman terkait PTK sebelumnya, bisa dirangkum bahwa PTK merupakan kegiatan observasi dengan menggunakan rangkaian tindakan reflektif di dalam kelas dan sesuai dengan metodologi penelitian selama periode tertentu untuk perbaikan praktik pembelajaran di kelas secara profesional agar peningkatan kualitas pemahaman dapat dicapai.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Mawas diri terhadap dampak negatif permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan berupa kualitas proses dan hasil belajar siswa merupakan permulaan PTK. Kesadaran guru mengenai keberadaan permasalahan tersebut menuntun guru untuk berfokus kepada permasalahan, mengumpulkan data tambahan, dan mengkaji bahan pustaka yang sesuai.

Tujuan penyerta guru dapat dicapai secara bersamaan apabila perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran dari hasil PTK bisa terwujud (Suyanto, 1999). Proses latihan dalam jabatan yang dilakukan guru saat kegiatan penelitian disebut sebagai tujuan penyerta. Hal tersebut bisa terjadi sebab tujuan penyerta saling beriringan bersama tujuan utama penelitian tindakan kelas.

Guru secara simultan berlatih menerapkan beragam tindakan alternatif agar peningkatan kegiatan pembelajaran tercapai dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Banyak pengalaman terkait keterampilan praktik pembelajaran yang diperoleh guru sebagai ilmu baru dari PTK. Menurut Borg (1996), fungsi pokok PTK adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dengan bersumber dari permasalahan pembelajaran di kelasnya sendiri.

McNiff (1992) berpendapat bahwa pertimbangan utama pelaksanaan PTK adalah demi perbaikan proses pembelajaran. Fungsi pokok PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan profesionalitas guru pada proses pembelajaran, maka penting untuk diketahui cara pencapaian tujuan tersebut. Pelaksanaan beragam tindakan alternatif untuk pemecahan masalah pembelajaran dapat mencapai tujuan tersebut.

Beberapa tujuan penyerta PTK yang bisa diperoleh: (1) proses latihan dalam jabatan yang dilakukan selama penelitian, (2) pembiasaan guru untuk menumbuhkan sikap ilmiah, jujur, dan terbuka saat pembelajaran, dan (3) pemberian ruang kepada guru untuk berimprovisasi dalam pembelajaran secara efektif (Mulyasa 2009:90).

3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Daryanto (2006), terdapat tiga elemen sasaran pokok PTK: siswa/pembelajaran, guru, dan sekolah. Tiga elemen itu merupakan penerima manfaat pelaksanaan PTK.

a. Manfaat bagi siswa/pembelajaran

Kesulitan dan kesalahan pada proses pembelajaran (teknik, konsep, dan lain-lain) bisa diketahui dan diselesaikan segera dalam pelaksanaan PTK. Jika kesalahan bisa diperbaiki dengan cepat, proses pembelajaran akan mudah dan menarik dan mudah sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Seperti yang diketahui, terdapat korelasi antara proses pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Kedua hal tersebut bisa diwujudkan apabila guru mampu dan berkenan untuk melaksanakan PTK.

b. Manfaat bagi guru

1) Perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan guru dengan cara melakukan kajian terhadap kelasnya. Guru akan merasa puas sebab berhasil memberikan manfaat lebih kepada siswa melalui perbaikan proses pembelajaran.

2) Pengembangan dan peningkatan profesionalitas kinerja dapat diraih guru setelah mampu memberikan penilaian, refleksi diri, dan perbaikan proses pembelajaran. Guru menjadi peneliti di bidangnya yang mampu memperbaiki pembelajaran dengan penuh inovasi dan kreasi, bukan sekadar menjadi praktisi.

3) Peluang berperan aktif dalam perkembangan wawasan dan keterampilan pribadi dapat diraih guru. Guru dapat merancang dan melakukan perbaikan demi menghasilkan teori dan praktik pembelajaran, bukan sekadar menerima perbaikan dari pihak lain.

4) Kepercayaan diri guru dapat meningkat. Demi menemukan kelebihan, kekurangan, dan hambatan serta solusi pembelajaran di kelas, guru harus senantiasa melakukan refleksi dan evaluasi diri serta analisis kinerja pribadinya. Dengan sikap-sikap tersebut, guru diyakini mempunyai rasa percaya diri yang besar.

B. UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah peraturan yang menerangkan kewajiban guru berupa: kepunyaan kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik; kondisi sehat jasmani dan rohani; pemenuhan kualifikasi lain yang diwajibkan satuan pendidikan tempat bertugas; serta kemampuan membantu perwujudan tujuan pendidikan nasional. Peraturan ini memperjelas aturan-aturan sebelumnya dengan memperinci detail aspek-aspek, misal: kedudukan, fungsi dan tujuan, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru.

Dalam peraturan tersebut, dibahas juga prinsip-prinsip bidang pekerjaan khusus untuk profesi guru dan dosen:

1. Kepemilikan bakat, minat, panggilan hati, dan idealisme;
2. Kepemilikan komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, dan tanggung jawab;
3. Perolehan pendapatan tertentu sesuai dengan prestasi kerja;
4. Kepemilikan jaminan perlindungan hukum; dan
5. Keberadaan organisasi profesi terkait dengan tugas guru profesional.

Berikut kompetensi pokok yang wajib dimiliki guru dan dosen.

1. Pedagogi

Kesanggupan dalam mengelola pembelajaran siswa, merencanakan dan merealisasikan proses pembelajaran, meninjau hasil belajar siswa, dan memajukan potensi yang siswa miliki.

2. Kepribadian

Karakter pribadi yang konsisten, dewasa, bijaksana, teladan bagi siswa, serta berbudi pekerti.

3. Profesional

Kesanggupan dalam menguasai materi pembelajaran dengan intensif sehingga memungkinkan untuk menuntun siswa mencapai standar kompetensi.

4. Sosial

Kemampuan pribadi selaku elemen dari masyarakat untuk berhubungan dan berbaur dengan baik bersama siswa, sesama guru, tenaga kependidikan lainnya, orang tua/wali siswa, dan lingkungan sekitar.

Kewajiban guru dan dosen terdiri atas: (1) perancangan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran berkualitas, serta pengevaluasian hasil belajar; (2) peningkatan dan pengembangan kompetensi dan kualifikasi akademik dengan berkesinambungan seiring kemajuan iptek dan seni; (3) perilaku objektif dan nondiskriminatif terhadap jenis kelamin, suku, agama, ras, dan kondisi fisik bawaan serta status sosial ekonomi siswa; (4) kepatuhan terhadap peraturan dan hukum serta nilai-nilai agama dan etika; dan (5) pemeliharaan keutuhan bangsa dan negara.

Peraturan tentang guru dan dosen sebagai pendidik dimaksudkan mengatur hal-hal vital dalam pendidikan seperti struktur dan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, peraturan tersebut bertujuan pula untuk menegaskan hak dan kewajiban pendidik yang profesional.

C. KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian telah dilakukan terkait PTK bagi peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Setiawan, Gigit & Akhsanul (2021) telah melakukan kegiatan PKM pada para guru di Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Malang. Penulisan makalah ilmiah merupakan kewajiban seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk pelatihan dan pendampingan guru-guru di Sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Malang dalam menulis artikel ilmiah. Target kegiatan ini adalah para guru SD Muhammadiyah 8 Dau Malang dan SMP Muhammadiyah 6 Dau Malang. Target kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah sejumlah dua puluh orang: sepuluh guru SD Muhammadiyah 8 Dau Malang dan sepuluh guru SMP Muhammadiyah 6

Dau Malang. Kedua sekolah berlokasi di Dau Mulyoagung Jetis, Kabupaten Malang. Evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan menemukan tujuh belas guru yang manghasilkan artikel ilmiah. Sepuluh guru berasal dari SD Muhammadiyah 8 Dau dan tujuh guru lain berasal dari SMP Muhammadiyah 6 Dau. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan telah menuntun guru SD Muhammadiyah 8 Dau dan SMP Muhammadiyah 6 Dau dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Nilakusmawati, Sari, dan Puspawati (2016) melaksanakan penelitian berupa pelatihan dalam rangka meningkatkan penguasaan guru sekolah dasar terhadap PTK dan penulisan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dengan beragam materi: gagasan pokok PTK; rangkaian langkah pembuatan PTK; perancangan PTK; pelaporan PTK; dan penulisan karya tulis ilmiah. Para peserta sebanyak tiga puluh tiga orang bekerja sebagai guru pada tujuh sekolah dasar Gugus V Kecamatan Karangasem. Penelitian ini memakai rancangan one group pretest-posttest. Pretest dan posttest terdiri atas sepuluh soal terkait PTK dan sepuluh soal terkait penulisan artikel ilmiah. Dilaksanakan analisis statistika lewat uji-t bertaraf signifikansi 5% demi melihat perbaikan kemampuan para peserta setelah menjalani pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian, para guru menampakkan kemajuan yang besar dalam penguasaan PTK setelah pelatihan dilangsungkan. Nilai rata-rata peserta pada pretest adalah 43,64 dan posttest adalah 60,15. Pelaksanaan pelatihan menaikkan penguasaan PTK dan penulisan karya tulis ilmiah pada guru hingga mencapai 37,85%.

Berdasarkan tujuan dan hasil dari beberapa pengabdian dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan dan pelatihan PTK bagi guru sekolah menengah sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu usaha peningkatan mutu pembelajaran di dalam kelas dan peningkatan kompetensi serta profesionalitas guru di Indonesia.

BAB III

METODE KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini akan dilaksanakan berdasarkan jadwal terlampir pada tabel di bawah.

No.	Nama Kegiatan	Bulan Ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
I	PERSIAPAN								
1	Pertemuan Awal Tim								
2	Menetapkan Rencana Kegiatan								
3	Mengurus Izin Pengabdian								
II	OPERASIONALISASI								
1	Identifikasi Masalah								
2	Menyusun Materi Kegiatan								
4	Pelatihan dan Implementasi								
III	PELAPORAN								
1	Menyusun Laporan								
3	Seminar Hasil								
5	Penggandaan Laporan								
6	Publikasi pada Jurnal Ilmiah								

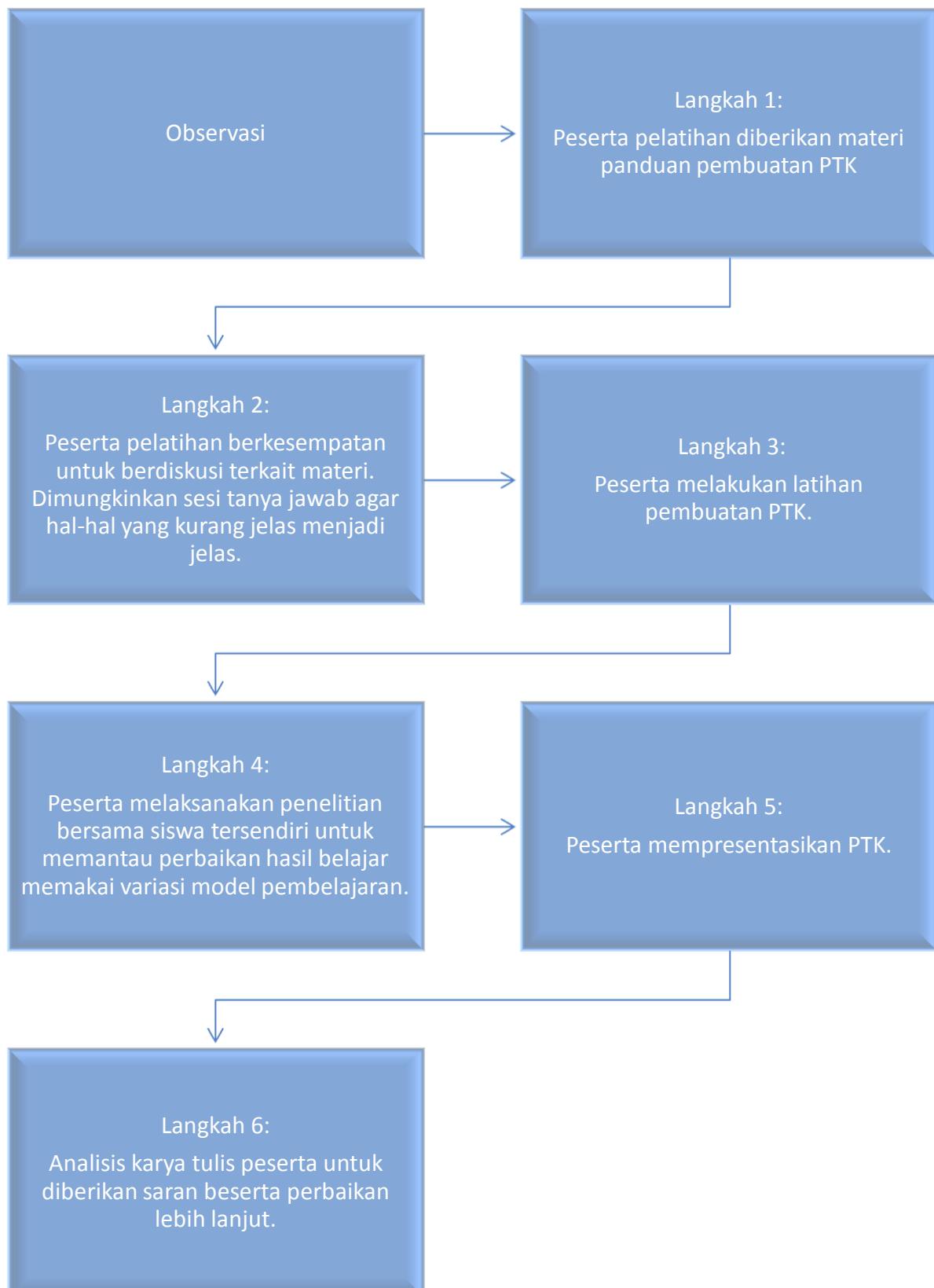
B. PESERTA PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN

Peserta pelatihan dan pendampingan adalah guru bahasa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. METODE PELAKSANAAN

Digunakan beberapa metode pada kegiatan PKM ini, yaitu pembelajaran klasik dan dialog yang terdiri atas tahap-tahap: (1) presentasi elemen struktur penulisan proposal, (2) presentasi elemen teknis penggerjaan penelitian, (3) penerapan konsultasi penulisan PTK, (4) pembantuan penggerjaan penelitian, dan (5) penulisan laporan akhir penelitian.

Bagan dibawah merupakan pemetaan kegiatan:



D. RENCANA ANGGARAN BIAYA

Varian Kebutuhan	Jumlah (Rp)
PRA KEGIATAN PENGABDIAN	10.000.000
Aktifitas & Kebutuhan: Penyusunan Desain Operasional & Instrumen Kegiatan/ Perizinan Pengabdian	
1. Belanja Bahan 2. Perjalanan Dinas Luar Kota Transport Penginapan Uang Harian	
PELAKSANAAN PENGABDIAN	29.000.000
Aktifitas dan Kebutuhan Tahap Ini: Pengumpulan Data Lapangan	
1. Perjalanan Dinas Transport Penginapan Uang Harian 2. Pelatihan dan Implementasi Konsumsi (Makan) Konsumsi (Kudapan)	
PASCA PELAKSANAAN	11.000.000
Aktifitas dan kebutuhan tahap ini: pengolahan data, menyusun dan diskusi/pembahasan draft laporan, menyusun output & outcome	
1. Cetak Laporan 2. Penggandaan Laporan 3. Cetak Buku Ber-ISBN 4. Sertifikat HKI 5. Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta	
Jumlah Keseluruhan Rencana Penggunaan Anggaran	50.000.000

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, Supardi & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas : Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ary, D., Lucy CJ, Chris S & Asghar R. (20100. *Introduction to Research and Education: Eighth Edition*. Canada, USA: Nelson Education, Ltd
- Jana, P & B. Pamungkas. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39-46.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nisa, Darmiany & Khair. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru SDN Gugus 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 269-274.
- Pratita, Koryati & Barlian. (2019). Pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) pada guru di SMA Sriwijaya Negara Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 38-48.
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wijayanti, Ariani & Triwarmiyati. (2016). Pengukuran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cisauk Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55–62.